

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan dalam menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul. Analisis ini bertujuan untuk memberikan gambaran atau mendeskripsikan data dalam variabel yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), minimum, maksimum dan standar deviasi. Statistik deskriptif adalah statistika yang digunakan dalam mendiskripsikan data menjadi informasi yang lebih jelas serta mudah dipahami yang memberikan gambaran mengenai penelitian berupa hubungan dari variabel-variabel independen yang diprosikan dengan dewwan direksi dan ukuran perusahaan Hasil penelitian analisis statistik deskriptif dapat dilihat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif Minat Belajar Siswa

Indikator	Item	Skor Jawaban					Mean Item	Mean Indikator
		SS	S	KS	TS	STS		
Perasaan Senang	Item1	34	27	10	1	0	4,31	4,26
	Item2	29	32	9	2	0	4,22	
	Item3	30	31	9	2	0	4,24	
	Item4	34	27	8	3	0	4,28	
	Item5	30	33	7	2	0	4,26	
	Item6	31	32	5	4	0	4,25	
	Item7	29	35	7	1	0	4,28	
Perhatian Siswa	Item8	28	34	7	2	1	4,19	4,25
	Item9	30	33	7	1	1	4,25	
	Item10	30	30	8	3	1	4,18	
	Item11	35	28	7	2	0	4,33	
	Item12	39	20	8	4	1	4,28	
	Item13	30	31	9	2	0	4,24	
	Item14	38	26	7	1	0	4,40	

Indikator	Item	Skor Jawaban					Mean Item	Mean Indikator
		SS	S	KS	TS	STS		
	Item15	29	32	6	5	0	4,18	
	Item16	31	30	9	1	1	4,24	
Ketertarikan Siswa	Item17	30	30	8	2	2	4,17	4,21
	Item18	31	29	5	6	1	4,15	
	Item19	34	28	7	2	1	4,28	
	Item20	28	34	6	3	1	4,18	
	Item21	29	34	5	2	2	4,19	
	Item22	35	25	9	3	0	4,28	
	Item23	33	30	4	4	1	4,25	
Keterlibatan Siswa	Item24	32	27	6	6	1	4,15	4,25
	Item25	31	29	8	3	1	4,19	
	Item26	26	35	6	5	0	4,14	
	Item27	36	27	7	1	1	4,33	
	Item28	35	31	3	3	0	4,36	
	Item29	27	37	5	3	0	4,22	
	Item30	30	35	7	0	0	4,32	

Sumber: Olah data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa persepsi jawaban responden terhadap indikator perasaan senang mengarah memiliki nilai nilai *mean* sebesar 4,26% dengan kategori tinggi. Persepsi responden berdasarkan indikator perhatian siswa memiliki nilai *mean* sebesar 4,25% dengan kategori tinggi. Persepsi responden berdasarkan indikator ketertarikan siswa memiliki nilai *mean* sebesar 4,21% dengan kategori tinggi. Sedangkan persepsi responden berdasarkan indikator keterlibatan siswa memiliki nilai *mean* sebesar 4,25% dengan kategori tinggi.

4.1.2 Uji Instrumen Penelitian

1) Uji Validitas

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kesahihan setiap item pernyataan dalam mengukur variabelnya. Pengujian validitas dalam

penelitian ini dilakukan dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing pernyataan item yang ditujukan ke pada responden yaitu 72 siswa dengan total skor untuk seluruh item. Teknik korelasi yang digunakan untuk menguji validitas butir pernyataan dalam penelitian ini adalah korelasi *Pearson Product Moment*. Apabila nilai koefisien korelasi butir item pernyataan yang sedang diuji lebih besar dari r-tabel, maka dapat disimpulkan bahwa item pernyataan tersebut merupakan konstruksi (*construct*) yang valid. Adapun hasil uji validitas kuesioner untuk variabel yang diteliti disajikan pada tabel berikut :

Tabel 4.2 Hasil Uji Validitas

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 1	0.363	0.231	Valid
Pernyataan 2	0.448	0.231	Valid
Pernyataan 3	0.331	0.231	Valid
Pernyataan 4	0.564	0.231	Valid
Pernyataan 5	0.509	0.231	Valid
Pernyataan 6	0.264	0.231	Valid
Pernyataan 7	0.301	0.231	Valid
Pernyataan 8	0.265	0.231	Valid
Pernyataan 9	0.304	0.231	Valid
Pernyataan 10	0.424	0.231	Valid
Pernyataan 11	0.421	0.231	Valid
Pernyataan 12	0.452	0.231	Valid
Pernyataan 13	0.427	0.231	Valid
Pernyataan 14	0.487	0.231	Valid
Pernyataan 15	0.457	0.231	Valid
Pernyataan 16	0.345	0.231	Valid
Pernyataan 17	0.462	0.231	Valid
Pernyataan 18	0.423	0.231	Valid
Pernyataan 19	0.514	0.231	Valid
Pernyataan 20	0.283	0.231	Valid
Pernyataan 21	0.527	0.231	Valid
Pernyataan 22	0.453	0.231	Valid
Pernyataan 23	0.308	0.231	Valid
Pernyataan 24	0.381	0.231	Valid
Pernyataan 25	0.434	0.231	Valid
Pernyataan 26	0.302	0.231	Valid

Item Pernyataan	R hitung	R tabel	Keterangan
Pernyataan 27	0.486	0.231	Valid
Pernyataan 28	0.558	0.231	Valid
Pernyataan 29	0.460	0.231	Valid
Pernyataan 30	0.579	0.231	Valid

Sumber: Olah data primer, tahun 2023

Tabel 4.2 diatas terlihat bahwa seluruh item pernyataan memiliki koefisien validitas yang lebih besar dari nilai r tabel (0,231). Sehingga item-item tersebut dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur dalam penelitian.

2) Uji Reabilitas

Pengujian reliabilitas dilakukan terhadap butir pernyataan yang termasuk dalam kategori valid. Item dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* bernilai positif dan lebih besar dari 0,7. Adapun hasil dari uji reliabilitas adalah sebagai berikut:

Tabel 4.3 Hasil Uji Validitas

Reliability Statistics		Keterangan
Cronbach's Alpha	N of Items	
.834	30	Reliabel

Sumber: Olah data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas bahwa pada hasil pengujian reabilitas diketahui memiliki nilai *cronbach's alpha* 0,834 > r tabel yaitu 0,70. Hasil membuktikan bahwa butir setiap item pernyataan pada variabel penelitian reliabel.

3) Uji Tingkat Kesukaran

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui suatu butir soal tergolong mudah, sedang atau sukar. Hasil analisis tingkat kesukaran butir soal diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Taraf Kesukaran Soal

Butir Soal	Jawaban Siswa		Rata-rata	Tingkat Kesulitan
	Benar	Salah		
Soal_01	46	26	63,9	Sedang
Soal_02	70	2	97,2	Mudah
Soal_03	55	17	76,4	Sedang
Soal_04	55	17	76,4	Sedang
Soal_05	70	2	97,2	Mudah
Soal_06	55	17	76,4	Sedang
Soal_07	38	34	52,8	Sukar
Soal_08	58	14	80,6	Mudah
Soal_09	54	18	75,0	Sedang
Soal_10	33	39	45,8	Sukar
Soal_11	58	14	80,6	Mudah
Soal_12	58	14	80,6	Mudah
Soal_13	53	19	73,6	Sedang
Soal_14	60	12	83,3	Mudah
Soal_15	54	18	75,0	Sedang
Soal_16	40	32	55,6	Sukar
Soal_17	54	18	75,0	Sedang
Soal_18	59	13	81,9	Mudah
Soal_19	50	22	69,4	Sedang
Soal_20	44	28	61,1	Sedang
Soal_21	54	18	75,0	Sedang
Soal_22	58	14	80,6	Mudah
Soal_23	50	22	69,4	Sedang
Soal_24	58	14	80,6	Mudah
Soal_25	38	34	52,8	Sukar
Soal_26	50	22	69,4	Sedang
Soal_27	38	34	52,8	Sukar
Soal_28	55	17	76,4	Sedang
Soal_29	58	14	80,6	Mudah
Soal_30	57	15	79,2	Sedang

Sumber: Olah data primer tahun 2023

Berdasarkan hasil diatas diketahui bahwa masing-masing item soal memiliki kriteria yang berbeda, dari 30 soal tes hasil belajar terdapat 15 soal memiliki kriteria sedang, 10 soal dengan kriteria mudah, dan 5 soal dengan kriteria sukar.

4) Uji Daya Beda

Daya beda soal merupakan kemampuan suatu soal membedakan siswa yang memahami konsep berdasarkan kriteria tertentu. Perhitungan daya beda bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa menguasai dan belum menguasai kompetensi. Berikut ini hasil pengujian daya beda diuraikan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Daya Beda Soal

Butir	Rata-rata	Ket	Butir	Rata-rata	Ket
Soal1	0,20	Cukup	Soal16	0,38	Cukup
Soal2	0,29	Cukup	Soal17	0,20	Cukup
Soal3	0,28	Cukup	Soal18	0,23	Cukup
Soal4	0,37	Cukup	Soal19	0,33	Cukup
Soal5	0,17	Jelek	Soal20	0,18	Jelek
Soal6	0,15	Jelek	Soal21	0,25	Cukup
Soal7	0,33	Cukup	Soal22	0,19	Jelek
Soal8	0,18	Jelek	Soal23	0,28	Cukup
Soal9	0,38	Cukup	Soal24	0,29	Cukup
Soal10	0,26	Cukup	Soal25	0,14	Jelek
Soal11	0,22	Cukup	Soal26	0,16	Jelek
Soal12	0,31	Cukup	Soal27	0,19	Jelek
Soal13	0,26	Cukup	Soal28	0,19	Jelek
Soal14	0,31	Cukup	Soal29	0,23	Cukup
Soal15	0,25	Cukup	Soal30	0,18	Jelek

Sumber: Olah data primer tahun 2023

Berdasarkan hasil uji daya beda soal diatas diketahui bahwa dari 30 soal tes hasil belajar siswa masing-masing item soal memiliki tingkat daya pembeda dengan kriteria cukup sebanyak sebanyak 20 soal, dengan kriteria jelek sebanyak 10 soal.

4.1.3 Uji Normalitas Dta

Pengujian normalitas data dengan statistik Kolmogrov Smirnov.

Dalam pengujian ini menggunakan SPSS 25 dengan menggunakan uji

dengan taraf signifikan 5% atau 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal apabila data memiliki nilai signifikansi lebih besar 0,05. Berikut penjelesaian hasil yang telah dilakukan:

Tabel 4.6 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	4.00824857
Most Extreme Differences	Absolute	.060
	Positive	.044
	Negative	-.060
Test Statistic		.060
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Sumber: Olah data primer tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar 0,200 > 0,05 maka dapat disimpulkan data residual berdistribusi normal.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

Untuk menguji hipotesis tersebut, peneliti menggunakan statistik regresi linier yang didalam analisisnya menggunakan program SPSS 25. Uji regresi dapat menunjukkan besar pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. H_a diterima dan H_o ditolak apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$. Hasil uji regresi variabel minat belajar (X) terhadap hasil belajar (Y) menggunakan program SPSS. 25 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.8 Hasil Uji Regresi (Uji t)

Coefficients^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.396	6.201		1.838	.070
	Minat Belajar (X)	.390	.049	.692	8.026	.000

a. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Olah data SPSS tahun 2023

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai hasil uji t variabel minat belajar sebesar 8,026 sedangkan nilai t_{tabel} berdasarkan nilai t tabel dalam lampiran sebesar 1,666. Sehingga dapat disimpulkan H_a diterima dan H_o ditolak, dimana terdapat hubungan antara minat belajar terhadap hasil belajar. Hubungan minat belajar terhadap hasil belajar dapat dituliskan dalam rumus $Y = 11,396 + 0,390X$ yang berarti nilai konsistensi variabel X sebesar 11,396 dengan catatan setiap penambahan nilai 5% pada variabel X maka nilai pengaruhnya bertambah sebesar 0,390. Adapun besar pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja pendidik dapat dilihat berdasarkan tabel regresi berikut:

Tabel 4.9 Koefisien Korelasi

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.692 ^a	.479	.472	4.06986

a. Predictors: (Constant), Minat Belajar (X)
b. Dependent Variable: Hasil Belajar (Y)

Sumber: Olah data SPSS tahun 2023

Berdasarkan tabel diatas diketahui koefisien korelasi (R Square) variabel minat belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 0,479.

Berdasarkan tingkat keeratan pengaruh maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar adalah sebesar 47,9%. Cara untuk mengetahui kuat dan lemahnya keeratan pengaruh antar variabel secara sederhana dapat dikategorikan berdasarkan nilai koefisien korelasi (R^2) dari *Guilford Empirical Rules* berikut ini:

$0,00 \leq x < 0,20$: Pengaruh sangat lemah/rendah

$0,20 \leq x < 0,40$: Pengaruh rendah

$0,40 \leq x < 0,70$: Pengaruh sedang/cukup

$0,70 \leq x < 0,90$: Pengaruh kuat/tinggi

$0,90 \leq x < 1,00$: Pengaruh sangat kuat/tinggi

Berdasarkan pengkategorian diatas diketahui koefisien korelasi (R^2) variabel minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Panai Hilir adalah sebesar 0,479 atau 47,9% dalam arti dengan pengaruh sedang/cukup sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain.

4.2 Pembahasan

Berdasarkan analisis data diatas, diperoleh temuan-temuan yang merupakan jawaban atas masalah-masalah penelitian. Masalah pokok penelitian telah terjawab, yaitu pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa di SMA Negeri 1 Panai Hilir. Hasil analisis data menunjukkan bahwa minat belajar (X) terhadap hasil belajar biologi (Y) yang ditunjukkan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,479 atau 47,9%. Sedangkan untuk uji signifikan uji t diperoleh diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($8,026 > 1,666$) pada

taraf signifikan 5% dengan nilai sig. sebesar $0,000 < 0,05$. Jika memperhatikan teori yang ada ternyata benar bahwa ada kecenderungan minat belajar berhubungan dengan hasil belajar.

Hasil ini sejalan dengan Bachas (2022) menyatakan bahwa minat berperan sangat penting dalam kehidupan peserta didik dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan belajar akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat. Minat adalah kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada sesuatu objek atau menyenangkan sesuatu objek. Minat adalah sesuatu pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauannya dan yang tergantung dari bakat dan lingkungan. Dalam belajar diperlukan suatu pemusatan perhatian agar apa yang dipelajari dapat dipahami. Sehingga siswa dapat melakukan sesuatu yang sebelumnya tidak dapat dilakukan. Perubahan kelakuan ini meliputi seluruh pribadi siswa; baik kognitif, psikomotor maupun afektif.

Hasil ini senda dengan Husna (2022) yang menyebutkan bahawa untuk meningkatkan minat, maka proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk kegiatan siswa bekerja dan mengalami apa yang ada di lingkungan secara berkelompok. Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar, karena apabila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat, siswa tidak akan belajar dengan baik sebab tidak menarik baginya. Siswa akan malas belajar dan tidak akan mendapatkan kepuasan dari pelajaran itu. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Nurhasanah & Sobandi (2016) mengatakan

bahwa minat terhadap sesuatu hal tidak merupakan yang hakiki untuk dapat mempelajari hal tersebut, asumsi umum menyatakan bahwa minat akan membantu seseorang mempelajarinya. Membangkitkan minat terhadap sesuatu pada dasarnya adalah membantu siswa melihat bagaimana hubungan antara materi yang diharapkan untuk dipelajari dengan diri sendiri sebagai individu.

Dalam hal ini, minat belajar yang ada di dalam diri siswa dapat berkembang tergantung pada keinginan siswa tersebut dalam melakukan aktivitas belajarnya. Minat tersebut dapat meningkat menjadi besar apabila hubungan tersebut semakin kuat dan dekat. Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajar yang kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah. Siswa yang menaruh minat pada suatu mata pelajaran, perhatiannya akan lebih tinggi dan minatnya berfungsi sebagai pendorong yang kuat untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian proses belajar dapat berlangsung dengan baik dan siswa pun dapat mencapai tujuan belajar sebagaimana yang diharapkan.